

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat di simpulkan bahwa :

1. Perkampungan Cempaka Terbentuk pada tahun 1896 yang menjadi Kepala Kampung atau Tonggal adalah T. Lawasa, dan pada tahun 1977 terbentuklah Desa, yang menjadi sebagai Kepala Desa adalah Idin Manila, perubahan nama dari kata Cempaka (*Bahasa Indonesia*) menjadi kata Sampaka (*Bahasa Banggai*) karena dipengaruhi oleh bahasa daerah (Bahasa Banggai), masyarakat Desa Sampaka pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, dengan penduduk mayoritas beragama Islam, bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Desa Sampaka adalah bahasa daerah (*bahasa banggai*) namun, masyarakat juga mengerti dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
2. Masyarakat desa Sampaka memiliki Budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi yang menyangkut aspek kehidupan dipelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, ada beberapa tradisi yang ada di desa sampaka baik itu dari kesenian, budaya maupun makanan, yang semua tradisi tersebut masih terjaga dan tetap dilestarikan sampai dengan sekarang.
3. Masyarakat Desa Sampaka juga masih mempercayai mitos yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang ada di tengah masyarakat dan mitos tersebut sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang dan sebagian masyarakat tetap mempercayainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan :

Agar masyarakat Desa Sampaka tetap menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Banggai Kepulauan umumnya dan khususnya budaya yang ada di Desa Sampaka, baik dari pembentukan desa atau sejarah terbentuknya desa, tradisi, bahasa daerah, makanan tradisional dan cerita-cerita mitos yang ada, sehingga budaya atau cerita yang ada sekarang ini tetap diketahui dan dinikmati oleh generasi-generasi di masa yang akan datang.